

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS KARAKTER
DALAM KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2
SURAKARTA**



Oleh :

**NITHA NOER S
Q 100 120 095**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS KARAKTER
DALAM KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2
SURAKARTA**

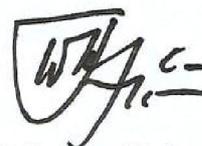
Telah disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Eko Supriyanto

Pembimbing II



Dr. Wafrotur Rohmah, M.M

**PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS KARAKTER
DALAM KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2
SURAKARTA**

Oleh

Nitha Noer S¹, Eko Supriyanto², Wafrotur Rohmah³

¹⁾ Mahasiswa Pascasarjana UMS

^{2), 3)} Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: nitha.yanuaji@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) Menjelaskan langkah-langkah perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Surakarta, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter di SMK Negeri 2 Surakarta, 3) Mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter di SMK Negeri 2 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*), sedangkan keabsahan data diperiksa dengan metode triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa tertuang dalam materi kepramukaan yang mengacu pada Kurikulum 2013 dan buku panduan SKU. Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap minggu satu kali. Sarana prasarana yang disediakan diantaranya sanggar, tongkat, pita, tali, dan alat-alat lain agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Pengadaan sarana prasarana kegiatan pramuka menggunakan dana yang berasal dari BOS dan komite sekolah. 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler khususnya kegiatan pramuka meliputi lima karakter yaitu spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Pramuka Penegak terdiri dari 2 golongan yaitu Bantara dan Laksana yang harus memenuhi 23 poin Dasa Dharma Pramuka yang didalamnya mengembangkan aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik. 3) Pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta efektif meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik, meningkatkan motivasi, minat belajar dan kedisiplinan siswa, serta adanya dukungan dari orang tua dan pemerintah.

Kata Kunci: *pengelolaan, ekstrakurikuler berbasis karakter, kurikulum 2013*

Abstract

This research aims to: 1) Describe the steps extracurricular management planning at State Vocational High School 2 of Surakarta, 2) Describing the implementation of extracurricular based on character at State Vocational High School 2 of Surakarta, 3) Knowing the effective implementation of extracurricular at State Vocational High School 2 of Surakarta. This research is qualitative research with case study research design. Data was collected by interview, observation and documentation. Data analysis technique using an interactive model of analysis, whereas the validity of the data examined by source, technique, and time triangulation method. Results of this research concluded that: 1) Planning of scout extracurricular management in the character formation of students contained in scouting material that refers to the curriculum 2013 and SKU guide book. Scout activities held every once in a week. Facilities and infrastructure are provided including sanggars, sticks, tape, rope, and other tools for these activities can run smoothly. Procurement of infrastructure scout activities using funds from the BOS and the school committee. 2) Implementation of extracurricular based on character especially the scouts includes five characters that are spiritual, emotional, social, intellectual, and physical. Penegak Scout consists of two groups, namely Bantara and Laksana that must fulfill the 23 points of Scout Dasa Dharma in which developed the spiritual, emotional, social, intellectual and physical. 3) Management of character based scout extracurricular at State Vocational High School 2 of Surakarta effectively improve student achievement in academic and non-academic, increase motivation, learning and discipline of students, and the support of parents and the government.

Keywords: management, character based extracurricular, curriculum 2013

PENDAHULUAN

Perkembangan karakter siswa dalam dunia pendidikan di Indonesia, akhir-akhir ini kurang membanggakan. Banyak kasus-kasus kekerasan dan pelecehan seksual hingga perbuatan yang melanggar etika yang dilakukan oleh siswa, bahkan guru juga termasuk sebagai pelaku, baik kekerasan dan pelecehan seksual hingga perbuatan yang melanggar etika. Menurut Harahap (2013: 2) pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian bersama. Fenomena merosotnya karakter berbangsa di tanah air dapat disebabkan lemahnya pendidikan karakter di sekolah. Disamping itu, lemahnya implementasi nilai-nilai berkarakter dilembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan ditambah arus globalisasi telah mengaburkan kaidah-kaidah karakter budaya bangsa yang sesungguhnya bernilai tinggi.

Kondisi karakter siswa saat ini di SMK Negeri 2 Surakarta perlu ditindaklanjuti sehingga karakter siswa tidak berkembang ke arah sikap yang negatif. Kebijakan masuk sekolah SMK Negeri 2 Surakarta sebelumnya adalah jam 07.00 WIB dan masih banyak siswa yang terlambat. Hingga kemudian jam masuk sekolah diganti menjadi jam 07.30 WIB dengan harapan siswa yang terlambat dapat berkurang, namun perubahan kebijakan tersebut belum mengurangi jumlah siswa yang terlambat masuk. Karakter siswa seperti ini sulit diharapkan untuk dapat berkembang karena sikap disiplin dalam diri siswa tidak ada. Sikap tidak disiplin siswa akhirnya berkembang ke perilaku lain seperti ketidakseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru. Secara emik, berdasarkan informasi awal dari salah satu guru Bimbingan Konseling (nama disamarkan atas permintaan informan), banyak sekali siswa yang melakukan pelanggaran dan siswa cenderung mengabaikan peringatan yang dilakukan oleh guru.

SMK Negeri 2 Surakarta mencoba untuk berbenah dan memperbaiki karakter siswa agar menjadi lebih baik, salah satu diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Surakarta yang saat ini diselenggarakan diantaranya Pramuka, English Club, PBB / Paskib, PKS, Wartawan Siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan

berdasarkan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 adalah kegiatan kepramukaan. Kewajiban penyelenggaraan tersebut sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang identik dengan kurikulum berbasis karakter. Permasalahan yang dipertanyakan adalah bagaimanakah pengelolaan ekstrakurikuler berbasis karakter dalam kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Surakarta khususnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menjelaskan langkah-langkah perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Surakarta, 2) mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter di SMK Negeri 2 Surakarta, 3) mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler yang dihasilkan SMK Negeri 2 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah (Sutama, 2010: 282). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 2 Surakarta selama tiga bulan yang dimulai bulan Januari 2015 sampai dengan Maret 2015.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam waktu penelitian yang sudah ditetapkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010: 168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang menunjukkan pengelolaan ekstrakurikuler berbasis karakter dan hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak yang dapat mendukung penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan narasumber penelitian ini adalah sekretaris WKS II (Kesiswaan), pembina pramuka, pembina OSIS, dan siswa.

Teknik pengumpulan data melalui 1) wawancara kepada sekretaris WKS II, pembina pramuka, pembina OSIS dan siswa untuk mengetahui informasi

tentang perencanaan, pelaksanaan dan efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter di SMK Negeri 2 Surakarta, 2) observasi terhadap peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka berbasis karakter, seperti kegiatan pramuka, kerja bakti pramuka, ibadah sholat di SMK Negeri 2 Surakarta. Dalam penelitian ini bukti observasi berupa lembar laporan observasi kegiatan pramuka dan foto pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berbasis karakter, dan 3) dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa berupa dokumen Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang susunan struktur organisasi dan tugas tambahan kegiatan ekstrakurikuler, dokumen rencana program pramuka, dokumen alur pengembangan ekstrakurikuler, surat pernyataan kesanggupan taat tata tertib, dan buku panduan penyelesaian syarat kecakapan umum (SKU) penegak..

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Menurut Miles dan Huberman (2008: 16) dalam model ini empat komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) sebagai suatu siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Pengelolaan Ekstrakurikuler Berbasis Karakter di SMK Negeri 2 Surakarta

Pendidikan ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Surakarta terdiri dari bermacam-macam ekstrakurikuler, tidak sekedar 5 ekstrakurikuler wajib tapi bisa lebih karena bertujuan untuk penguatan di bidang jurusan masing-masing dengan di seleksi, misalnya di jurusan TKJ nanti ekstrakurikulernya berupa membuat *blog* atau lainnya yang berhubungan dengan jurusannya. Ekstrakurikuler wajib di SMK Negeri 2 Surakarta antara lain *English Club*, Pramuka, PBB, PKS, Bola Volley, wartawan siswa.

Perencanaan ekstrakurikuler berbasis karakter lebih kepada sisi manajerial. Berikut keterangan hasil wawancara dengan Septhina Shinta Sari, selengkapnya.

“Perencanaan ekstrakurikuler berbasis karakter disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan buku syarat kecakapan umum meliputi langkah-

langkah perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan dan penilaian pembelajaran. Ada buku panduan yang kami gunakan sebagai pegangan. Kurikulum sebelumnya ada yang namanya standar kompetensi kan... nah dalam kurikulum 2013 ini ada namanya kurikulum inti. Perencanaan sampai pada pengawasan dan penilaian tersebut dilakukan berdasarkan panduan SKU tersebut dan kemudian dikolaborasikan dengan kurtilas.....”

Perencanaan sampai pada pengawasan dan penilaian tersebut dilakukan berdasarkan panduan SKU. Buku Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Penegak) tersebut dan kemudian dikolaborasikan dengan kurikulum 2013. Perencanaan yang dilakukan menurut Andi Mustofa dalam pengelolaan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis karakter di SMK Negeri 2 dilakukan sesuai dengan aturan sekolah yang ada. Menurut Pangarso Yuliatmoko, materi Pramuka sudah ditentukan oleh Kwarnas. Materi kepramukaan telah dipersiapkan oleh Kwarnas. Semua mengacu pada Syarat Kecakapan Umum. Panduan pelaksanaan SKU berbentuk file, karena Kwarnas menyediakan dalam bentuk *download*-an, Panduan pelaksanaan SKU ditetapkan dalam keputusan Kwarnas dalam SK Kwarnas No. 199 Tahun 2011 tentang Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penegak.

SMK Negeri 2 Surakarta telah menyiapkan pembelajaran ekstrakurikuler Pramuka seperti sanggar, tongkat, pita, tali, dan sebagainya. Pola dan mekanisme Pramuka Penegak diatur dalam Kwarnas No. 080 Tahun 1988, jadi pada pembinaannya mengacu pada pola dan mekanisme Keputusan Kwarnas No. 080 Tahun 1988. Kegiatan kepramukaan pasti memerlukan biaya. Pangarso Yuliatmoko, dalam wawancaranya menjelaskan,

“Ya, jadi setiap kegiatan selalu ada biaya, ketika kita ee.. apa ... lomba kan pasti ada sesuatu yang mengikuti di sana, termasuk anak-anak lomba pasti kan ada biaya, untuk semua biaya itu ditanggung sekolah. Untuk biaya ada 2 sumber yaitu dana BOS, kemudian ada dana dari komite sekolah, jadi itu semua ditanggung oleh dana BOS dan komite sekolah.”

Informasi terkait penjelasan Pangarso Yuliatmoko tersebut, sesuai dengan yang dipaparkan oleh Septhina Shinta Sari. Pada saat sebelum memasuki kurikulum 2013 hingga masa kurikulum 2013 saat ini, Masa Orientasi Siswa, diselenggarakan kerja sama dengan Angkatan Udara, Kodim, dan Kepolisian.

Program kerjasama dengan berbagai instansi tersebut dapat dilihat pada lampiran 11 dokumentasi penelitian gambar nomor 10, 11, 12, dan 13. Program kerjasama tersebut menjadi target minimal pembentukan karakter sebenarnya.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Berbasis Karakter di SMK Negeri 2 Surakarta

Pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter kepramukaan di SMK Negeri 2 Surakarta dilakukan berdasarkan buku pedoman yang sudah ditetapkan. Buku tersebut dikenal dengan Syarat Kecakapan Umum atau SKU. SKU ini merupakan implementasi dari penerapan ekstrakurikuler berbasis karakter. Ada lima karakter yang dikembangkan berdasarkan buku SKU tersebut. Berikut hasil wawancara selengkapnya berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 2 Surakarta dengan Pangarso Yuliatmoko, (34 tahun) selaku Sekretaris bidang kesiswaan dan Pembina Pramuka.

“Jadi untuk pelaksanaan pengelolaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK 2 itu ada lima karakter yang dikembangkan, pertama spiritual, kedua emosional, ketiga sosial, keempat intelektual, yang kelima adalah fisik ya... itu sesuai dengan apa yang ada di buku SKU. Jadi di buku SKU ini untuk Pramuka Penegak di SMK 2 itu ada 2 golongan yaitu Bantara dan Laksana, masing-masing nanti anak bisa dilantik menjadi Bantara dan Laksana harus memenuhi 23 poin yang didalamnya tadi mengembangkan aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka ... ya nanti ada 23 poin yang harus dikuasai anak, nah, disini termasuk mengembangkan karakter tadi, karakter-karakter apa yang harus dikembangkan semua ada materinya”.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Strategi yang digunakan diantaranya adalah intervensi, yaitu adanya campur tangan guru terhadap kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan peserta didik, intervensi ini harus dilakukan secara terus menerus dengan tujuan agar karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dapat mendarah daging pada jiwa peserta didik. Pembinaan dapat dilakukan dengan cara memberikan pengajaran, pengarahan, pertunjukan dan bahkan bisa membuat aturan ketat yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Pangarso Yuliatmoko dalam keterangannya menyatakan.

“Jadi di sini *nggih*.. jadi dalam pembentukan karakter lima karakter itu tadi, pertama dari spiritualnya itu, karena kita amati spiritualnya dari ibadahnya, ketika anak itu ibadahnya bagus, tahu tentang ajaran agama, bisa menghormati orang tua, dari spiritual dulu kita tata anak spiritual dari materi keagamaannya walaupun kita tahu tidak semuanya dilaksanakan di kegiatan Pramuka tapi kita kerjasama dengan guru agama. Kita juga mencoba Pramuka ini kita sinergikan dengan kegiatan mereka di keseharian, jadi kegiatan keagamaan di sekolah juga diadakan sholat Jumat bersama dan sebagainya jadi itu membentuk karakter, jadi ketika anak sudah tahu kegiatan keagamaan otomatis mereka akan punya sikap santun, menghargai orang tua, menghargai temannya. Selain itu juga ada pengembangan di sisi sosial. Sosial itu kemasyarakatan. Salah satunya kerja bakti, di sini juga muncul, kemarin anak-anak ee.. liburan ini kita tugaskan kerja bakti. Mereka akan membuat laporan dan ditandatangani oleh ketua RT, orang tua bahwa mereka telah melakukan kegiatan kerja bakti. Memang kita mencoba anak mempunyai jiwa sosial di masyarakat, tidak hanya di sekolah *tok*.. tapi di masyarakat supaya masyarakat juga tahu oo.. siswa SMK 2 itu ada bedanya dengan sekolah lain.”

Ada intervensi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 2 Surakarta. SMK Negeri 2 Surakarta dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka menjalin kerjasama dengan guru agama. Pramuka disinergikan dengan kegiatan keseharian keagamaan di sekolah, yaitu sholat Jumat bersama. Intervensi dan sinergi kegiatan keagamaan siswa diharapkan dapat secara otomatis menumbuhkembangkan sikap santun, menghargai orang tua, menghargai temannya. Selain itu juga disebutkan adanya kegiatan normal sosial kemasyarakatan, diantaranya kerja bakti. Siswa diberikan tugas untuk membuat laporan kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggalnya. Siswa membuat laporan dan ditandatangani oleh ketua RT dan orang tua, untuk memberikan bukti bahwa siswa telah ikut dalam kegiatan sosial kerja bakti. Selain kegiatan sosial, SMK Negeri 2 Surakarta juga menerapkan penanaman karakter untuk taat kepada peraturan yang berlaku, yang diaplikasikan di lingkungan sekolah, seperti tata tertib berlalu lintas.

Efektifitas Pelaksanaan Ekstrakurikuler Berbasis Karakter di SMK Negeri 2 Surakarta

Pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter di SMK Negeri 2 Surakarta efektivitasnya cukup tinggi. Indikator yang digunakan bukan lagi prestasi

akademis, melainkan pencapaian prestasi non akademis. Hasil pencapaian prestasi akademis berupa prestasi non akademis dapat dilihat pada hasil observasi yaitu piala-piala yang pernah diraih siswa SMK Negeri 2 Surakarta bidang kepramukaan. Hasil penjelasan tersebut sebagaimana kutipan wawancara dengan Septhina Shinta Sari berikut.

“Pembelajaran yang dikembangkan dalam pengelolaan ekstrakurikuler tersebut efektivitasnya cukup tinggi, karena seperti ini, jadi sebenarnya untuk anak-anak itu kalau dari segi akademik memang anak-anak itu sudah di atas rata-rata, karena kita sekolah kita dari inputnya dari ketika anak-anak itu sudah ada perangsangan dan sebagainya. Di sini kita tekankan dari bidang kesiswaan SMK 2 itu kita itu mengejar di non akademiknya seperti ekstrakurikuler dan sebagainya. Bola voli tahun kemarin kita juga dapat juara 1.....”

Andi Mustofa, menyatakan efektivitas pengembangan pengelolaan ekstrakurikuler dapat dilihat dari perubahan karakteristik siswa. Karakter yang dapat dilihat diantaranya adalah pencapaian hasil belajar, pencapaian hasil belajar, kedisiplinan, motivasi, dan semangat belajar yang meningkat. Pencapaian tersebut dianggap Andi Mustofa sebagai efektivitas pengembangan pengelolaan ekstrakurikuler. Hal ini ditegaskan oleh Pangarso Yuliatmoko, dalam wawancara berikut

“Dampaknya itu kita disiplin. Jadi kita mulai setengah dua, setengah dua sebelum 10 menit sudah ada di lapangan. Jadi setengah dua *tet* sudah mulai apel. Bagi yang terlambat nanti ada sanksi yang dibuat disepakati bersama”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Septhina Shinta Sari, pengembangan pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa memiliki kelemahan dan kelebihan. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara dengan Septhina Shinta Sari berikut ini.

“Jadi gini, jadi memang ada plus minusnya. Jadi memang dari segi ketika anak masuk itu sudah ada namanya peraturan sekolah menandatangani materai Rp. 6.000, disitu sudah tertulis hak dan kewajiban siswa. Nah, ketika kita di sini mungkin menerapkan ada yang namanya Buku Tata Tertib Siswa, potongan rambut harus misalkan harus pendek, lha ketika siswa ada salah satu oknum yang mungkin memberontak atau tidak mau, dan lain sebagainya, tapi ketika orang tua itu kita kasih pengertian, kita datangkan, kita kumpulkan dengan rapat komite, orang tua itu bahkan 100% itu mendukung sekali, karena anaknya sendiri kadang memang kok

seperti itu, padahal dia itu nanti sadar, itu rata-rata ketika sudah alumni, sudah lulus, sudah bekerja, dia kembali sini baru ingat dengan gurunya, oo.. ya pak ternyata benar. Memang itu harus dibiasakan, apalagi sejak masa-masa ini.”

Temuan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler berkarakter di SMK Negeri 2 Surakarta, telah berjalan efektif. Ada perkembangan peningkatan prestasi baik akademis maupun non akademis. Siswa yang terlibat dalam organisasi kepramukaan juga memiliki motivasi untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Serta adanya dukungan dari orang tua terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter.

Pembahasan

Perencanaan Pengelolaan Ekstrakurikuler Berbasis Karakter di SMK Negeri 2 Surakarta

Perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 2 Surakarta tertuang dalam materi kepramukaan yang mengacu pada Kurikulum 2013 dan SKU. Dalam Kurikulum 2013, Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik, hal ini sebagaimana dikutip dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah”. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik berperan sebagai wadah penguatan psikologis-sosial-kultural perwujudan dari sikap dan keterampilan dalam kurikulum 2013 yang dalam hal ini sesuai dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan.

Selain Kurikulum 2013, ada buku panduan yang juga digunakan sebagai pegangan. Pelaksanaan pramuka dilakukan berdasarkan panduan SKU berupa file dari Kwarnas. SKU ini merupakan implementasi dari penerapan ekstrakurikuler berbasis karakter. SKU menjadi kurikulum pendidikan kepramukaan yang memuat nilai-nilai dan sikap penanaman karakter yang wajib dipenuhi oleh seorang pramuka Bantara dan Laksana di SMK Negeri 2 Surakarta. Hal ini sesuai

dengan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang muatan nilai sikap dan kecakapan pendidikan kepramukaan yang terkandung dan dikembangkan dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU). Jadi pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah ini mengacu pada perencanaan standar yang ditetapkan oleh Kwarnas.

Perencanaan pengelolaan pramuka disesuaikan dengan standar Kwarnas meliputi materi pelajaran kepramukaan, menyusun indikator dalam kompetensi dasar dan kompetensi inti, menjelaskan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dan terakhir adalah penilaian. Menurut Kurinasih dan Sani (2014) Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Jadi dalam kegiatan pramuka ini yang dinilai bukan hanya prestasinya saja tetapi juga sikap siswa sesuai dengan 23 poin karakter yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka.

Kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta dilaksanakan setiap minggu satu kali. Penjadwalan ini sudah ditetapkan oleh sekolah yang dirancang pada awal tahun semester. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang mekanisme kegiatan ekstrakurikuler bahwa Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarto, Sulistyarini dan Parijo (2013) menyebutkan kegiatan pramuka adalah kegiatan rutin yang berkesinambungan. Penjadwalan kegiatan pramuka ini dimaksudkan agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta memerlukan sarana prasarana seperti sanggar, tongkat, pita, tali, dan sebagainya agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Pengadaan sarana prasarana kegiatan pramuka tersebut memerlukan dana untuk memperlancar kegiatan tersebut, oleh sebab itu, SMK Negeri 2 Surakarta menyiapkan pendanaan khusus untuk kegiatan pramuka. Dana ini berasal dari dua sumber yaitu dana dari BOS dan komite sekolah. Pelibatan komite sekolah atau orang tua siswa ini sesuai dengan penelitian dari Hati (2011)

bahwa merancang program kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan nilai-nilai kemanusiaan dan melakukan beberapa upaya untuk menunjukkan kerjasama dengan orang tua dalam membangun karakter siswa secara kooperatif. Oleh karena itu pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka ini melibatkan pihak sekolah dan orang tua siswa. Dengan adanya dukungan sarana prasarana dan dana yang memadai diharapkan kegiatan pramuka dalam rangka pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Berbasis Karakter di SMK Negeri 2 Surakarta

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler khususnya kegiatan pramuka berdasarkan temuan penelitian meliputi lima karakter yaitu spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hati (2011) bahwa pembentukan karakter siswa dapat diajarkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan demikian, kegiatan pramuka dapat dijadikan wadah kegiatan di sekolah dalam rangka membentuk karakter siswa. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Hambali (2015) bahwa penerimaan siswa dalam pendidikan karakter bangsa terjadi di kelas, lingkungan sekolah dan selama kegiatan ko-kurikuler memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang kreatif.

Pramuka Penegak di SMK 2 Surakarta terdiri dari 2 golongan yaitu Bantara dan Laksana. Agar siswa bisa dilantik menjadi Bantara dan Laksana harus memenuhi 23 poin yang didalamnya mengembangkan aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik. 23 poin tersebut tercantum dalam Dasa Darma Pramuka, yaitu religius, cinta alam, kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan, ksatria, patuh, suka bermusyawarah, rela menolong, tabah, rajin, terampil,

gembira, hemat, cermat, bersahaja, disiplin, berani, setia, bertanggung jawab, dapat dipercaya, suci dalam pikiran, suci dalam perkataan, suci dalam perbuatan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komalasari, Saripudin, dan Masyitoh (2014) bahwa nilai-nilai hidup yang dibangun melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler seperti disiplin, kerjasama, solidaritas, toleransi, kepedulian, kebersamaan, keberanian, tanggung jawab, kekompakan, kewirausahaan, kreativitas, kemandirian, kejujuran, keterampilan sosial dan kompetensi. Temuan ini juga senada dengan penelitian dari Haling, Sudirman dan Meerah (2012) yang mengemukakan enam indikator pendidikan karakter yang dibutuhkan untuk siswa, cinta kepada Tuhan dan kebenaran; tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian; menghargai dan berbudi, kasih sayang; perawatan dan kerjasama; kepercayaan diri, kreatifitas dan ketekunan; kebaikan dan kerendahan hati. Dari hasil penelitian tersebut, secara tersirat maupun tersurat pendidikan karakter sudah ada dalam kegiatan pramuka.

Pembinaan membentuk karakter dalam kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta dilakukan melalui pengamatan indikator spiritual, menghormati orang tua, keseharian kegiatan keagamaan di sekolah, bersikap santun, menghargai teman, berpartisipasi dalam kerja bakti, santun di jalan, tidak punya SIM mereka tidak boleh membawa kendaraan ke sekolah. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarto, Sulistyarini dan Parijo (2013) bahwa perkembangan siswa dalam kegiatan pramuka dapat diketahui saat mereka menjalani kegiatan atau latihan Kepramukaan maupun dalam menjalani pendidikan pada proses pembelajaran dikesehariannya. Temuan dan hasil penelitian terdahulu tersebut menjelaskan bahwa pembinaan pembentukan karakter kegiatan pramuka tidak hanya saat menjalani kegiatan atau latihan pramuka saja tetapi juga dalam kegiatan keseharian siswa.

Efektifitas Pelaksanaan Ekstrakurikuler Berbasis Karakter di SMK Negeri 2 Surakarta

Pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter di SMK Negeri 2 Surakarta khususnya kegiatan pramuka sangat efektif untuk membentuk karakter siswa,

dimana tujuan dari ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta ini adalah untuk menanamkan karakter spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik yang tertuang dalam 23 poin pada buku SKU. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurniawan (dalam Sari, 2015: 4) mengungkapkan bahwa efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi dari suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Sehubungan hal tersebut, maka efektivitas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter dapat diartikan sebagai sejauhmana pencapaian suatu program dalam usahanya untuk mencapai tujuan program tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa seberapa besar keberhasilan program pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter dalam mencapai tujuannya.

Efektifnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berbasis karakter ini dapat dibuktikan dengan sejumlah prestasi bidang kepramukaan yang diraih oleh siswa di tingkat kotamadya, karena sekolah ini menekankan prestasi siswa bukan hanya dari prestasi akademik tetapi juga dalam bidang non akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarto, Sulistyarini dan Parijo (2013) bahwa hasil evaluasi pengembangan ekstrakurikuler Kepramukaan diketahui telah mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa.

Kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta juga dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kedisiplinan siswa menjadi lebih baik. Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Hati (2011) bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa mendapatkan banyak keuntungan seperti, keterampilan sosial, kepemimpinan, keterampilan komunikasi yang sangat berguna di masa depan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menghindari beberapa sikap buruk yang bisa dilakukan oleh siswa seperti, bermain game porno, menggunakan narkoba dan alkohol, dan lain-lain. Oleh karena itu sekolah memiliki tantangan untuk merancang program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang terintegrasi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Selanjutnya penelitian dari Ekechukwu, Ateke dan Ekenedo (2014) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan

media yang tepat bagi pemuda untuk menanamkan keterampilan kepemimpinan, melengkapi siswa dengan kompetensi yang diperlukan, dan juga mempersiapkan siswa untuk peran tanggung jawab kepemimpinan masa depan mereka.

Kegiatan Pramuka berbasis karakter di SMK Negeri 2 Surakarta juga mendapat dukungan dari pihak orang tua. Dukungan orang tua dituangkan dalam Buku Tata Tertib bermaterai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hati (2011) bahwa sekolah berupaya untuk menunjukkan kerjasama dengan orang tua dalam membangun karakter siswa secara kooperatif. Oleh sebab itu upaya pembentukan karakter siswa memerlukan kerjasama dari pihak sekolah dan orang tua atau wali siswa. Sementara, penelitian dari Maryono (2015) juga memperkuat hasil penelitian ini, dimana kegiatan pendidikan karakter melibatkan guru, siswa, dan komite sekolah, dan kemudian akan menjadi program kepala sekolah.

Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta juga mendapat dukungan pemerintah dengan memberikan pendanaan melalui dana BOS. Dana BOS ini digunakan untuk keperluan pembelian sarana prasarana pramuka dan membiayai siswa ikut serta dalam berbagai lomba bidang kepramukaan baik di tingkat kotamadya maupun provinsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2011) bahwa dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen (*stakeholder*) harus dilibatkan, dalam hal ini salah satu peran dan dukungan dari pemerintah adalah memberikan dana BOS. Dari beberapa uraian di atas, maka pembentukan karakter siswa selain memerlukan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua siswa, juga memerlukan dukungan dari pemerintah.

Efektifitas pengelolaan ekstrakurikuler berkarakter disimpulkan dapat memberikan keuntungan yaitu meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik, meningkatkan motivasi, minat belajar dan kedisiplinan siswa, serta adanya dukungan dari orang tua dan pemerintah.

SIMPULAN

Perencanaan Pengelolaan Ekstrakurikuler Berbasis Karakter di SMK Negeri 2 Surakarta

Perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 2 Surakarta tertuang dalam materi kepramukaan yang mengacu pada Kurikulum 2013 dan buku panduan SKU. Pola dan mekanisme Pramuka Penegak diatur dalam Kwarnas No. 080 Tahun 1988. Pelaksanaan pramuka dilakukan berdasarkan panduan SKU berupa file dari Kwarnas. SKU menjadi kurikulum pendidikan kepramukaan yang memuat nilai-nilai dan sikap penanaman karakter yang wajib dipenuhi oleh seorang pramuka Bantara dan Laksana di SMK Negeri 2 Surakarta. Pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah ini mengacu pada prosedur standar yang ditetapkan oleh Kwarnas.

Materi pelajaran kepramukaan disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar dan kompetensi inti, kegiatan pelaksanaan pembelajaran kepramukaan dan penilaian. Kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta dilaksanakan setiap minggu satu kali. Sekolah juga mengadakan program kerjasama dengan instansi Angkatan Udara, Kodim, dan Kepolisian. Sarana prasarana yang disediakan diantaranya sanggar, tongkat, pita, tali, dan alat-alat lain agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Pengadaan sarana prasarana kegiatan pramuka menggunakan dana yang berasal dari BOS dan komite sekolah.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Berbasis Karakter di SMK Negeri 2 Surakarta

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler berbasis karakter khususnya kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta meliputi lima karakter yaitu spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Pramuka Penegak di SMK 2 Surakarta terdiri dari 2 golongan yaitu Bantara dan Laksana. Agar siswa bisa dilantik menjadi Bantara dan Laksana harus memenuhi 23 poin yang didalamnya mengembangkan aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik. 23 poin tersebut tercantum dalam Dasa Darma Pramuka, yaitu religius, cinta alam, kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan, ksatria, patuh, suka bermusyawarah, rela menolong, tabah, rajin, terampil, gembira, hemat, cermat, bersahaja, disiplin,

berani, setia, bertanggung jawab, dapat dipercaya, suci dalam pikiran, suci dalam perkataan, suci dalam perbuatan. Pembinaan membentuk karakter dalam kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta dilakukan melalui pengamatan indikator spiritual, menghormati orang tua, keseharian kegiatan keagamaan di sekolah, bersikap santun, menghargai teman, berpartisipasi dalam kerja bakti, santun di jalan, tidak punya SIM mereka tidak boleh membawa kendaraan ke sekolah.

Efektifitas Pelaksanaan Ekstrakurikuler Berbasis Karakter di SMK Negeri 2 Surakarta

Pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta efektif membentuk karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah siswa yang aktif pramuka berhasil meraih prestasi bidang kepramukaan di tingkat kotamadya. Kepramukaan mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotornya sehingga berhasil mencapai prestasi terbaik. Kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta juga dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kedisiplinan siswa menjadi lebih baik. Kegiatan Pramuka berbasis karakter di SMK Negeri 2 Surakarta berhasil mendapatkan dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua dituangkan dalam Buku Tata Tertib bermaterai. Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta juga mendapat dukungan pemerintah dengan memberikan pendanaan melalui dana BOS. Dana BOS ini digunakan untuk keperluan pembelian sarana prasarana pramuka dan membiayai siswa ikut serta dalam berbagai lomba bidang kepramukaan baik di tingkat kotamadya maupun provinsi. Efektifitas pengelolaan ekstrakurikuler berbasis karakter disimpulkan dapat memberikan keuntungan yaitu meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik, meningkatkan motivasi, minat belajar dan kedisiplinan siswa, serta adanya dukungan dari orang tua dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekechukwu, Rosemary O., Ateke, Brown W., and Ekenedo, Golda O. 2014. "Leadership Education through Extracurricular Activities in Tertiary Institutions in Nigeria". *Academic Research International*, Vol. 5(3) May 2014.
- Haling, Abd., Sudirman, Meerah, T. Subhan Mohd. 2012. "The Development of Character Education Curriculum for Elementary School Students". *International Journal on Social Science Economics & Art*. Vol. 2 (2012) No. 4 ISSN: 2088-5342.
- Hambali. 2015. "Producing Creative Generation through Nation Character Education". *Journal of Educational and Social Research*, Vol. 5 No.3, pp. 81-90.
- Harahap, Nani Hariani. 2013. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dan Membentuk Karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada SDN 060809 Medan. *Jurnal Tematik* Volume: 003/No.12/DIKSAS/Desember 2013.
- Hati, Yusni. 2011. "Extra-Curricular Activities In Building Students' Character". Presented on *International Seminar: "Character Building In Instruction"* At Hermina Hall of University of Darma Agung on December 12th, 2011.
- Komalasari, Kokom; Saripudin, Didin; Masyitoh, Iim Siti. 2014. "Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Construct the Students' Character". *Journal of Education and Practice*, Vol.5, No.7, 2014.
- Kurinasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Maryono. 2015. "The Implementation Of Character Education Policy At Junior High Schools And Islamic Junior High Schools In Pacitan". *International Journal of Education and Research*, Vol. 3 No. 5 May 2015.
- Moleong, Lexy Y. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarto, Teguh; Sulistyarini; Parijo. 2013. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan di SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 2, Nomor 8 (2013).
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.